

**KOMPARASI *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMK PERPAJAKAN RIAU**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.



**UIN SUSKA RIAU**

Oleh:

**SAINAL**

**NIM: 21890115383**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H / 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suka Riau.
2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suka Riau.

© Hak cipta milik UIN Suka Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX 1004  
Phone & Fax: (0781) 858832 Site: [gps.uin-suka.ac.id](http://gps.uin-suka.ac.id) E-mail: [pps@uin-suka.ac.id](mailto:pps@uin-suka.ac.id)

### Lembaran Pengesahan

Nama : Sainal  
Nomor Induk Mahasiswa : 21890115383  
Gelar Akademik : M.Pd. ( Magister Pendidikan )  
Judul : KOMPARASI *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK PERPAJAKAN RIAU

Tim Penguji : Dr. Idris, M.Ed.  
Penguji I/ Ketua

: Dr. Yanti, S.Ag., M.Ag.  
Penguji II/ Sekretaris

: Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.  
Penguji III

23/01/21

: Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd.  
Penguji IV

Tanggal Ujian: 21 Desember 2020



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Komparasi *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Perpajakan Riau**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Sainal  
NIM : 21890115383  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 21 Desember 2020.

Penguji III,  
**Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.**  
NIP. 196312141988031002

Tgl: 23 Januari 2021

Penguji IV,  
**Dr. Tuti Andriyani, S. Ag., M.Pd.**  
NIP. 197503142007102001

Tgl: 23 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd.**  
NIP. 196508171994022001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga.

2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga.

© Hak cipta milik UIN Sunan Kalijaga

State Islamic University of Sunan Kalijaga

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Komparasi *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Perpajakan Riau**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Sainal  
NIM : 21890115383  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 21 Desember 2020.

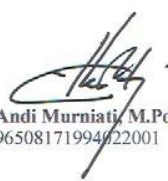
Pembimbing I,  
**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
NIP. 197205101998032006

  
.....  
Tgl: 23 Januari 2021

Pembimbing II,  
**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP. 197605042005011005

  
.....  
Tgl: 23 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd.**  
NIP. 196508171994022001



- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "**Komparasi *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Perpajakan Riau**" yang ditulis oleh:

Nama : Sainal  
NIM : 21890115383  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 06 November 2020  
Pembimbing I,

Dr. Zaitun, M.Ag.  
NIP.197205101998032006

Tanggal: 09 November 2020  
Pembimbing II,

Dr. Idris, M.Ed.  
NIP. 197605042005011005

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd.  
NIP.196508171994022001





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudara  
Sainal

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Sainal  
NIM : 21890115383  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Komparasi Numbered Heads Together (NHT) dan Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Perpajakan Riau.*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 06 November 2020

Pembimbing I,

**Dr. Zaitun, M.Ag.**  
NIP.197205101998032006



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Dr. Idris, M.Ed.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudara  
Sainal

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Sainal  
NIM : 21890115383  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Komparasi Numbered Heads Together (NHT) dan Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Perpajakan Riau.*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 09 November 2020  
Pembimbing II,

**Dr. Idris, M.Ed.**  
NIP.197605042005011005

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sainal  
NIM : 21890115383  
Tempat/Tgl. Lahir : Hatupangan, 05 Juni 1993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun dengan judul **"Komparasi *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Perpajakan Riau"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 November 2020



SAINAL

NIM. 21890115383



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين حمدا كثيرا كما امر اشهد ان لا اله الا الله الواحد القهار واشهد ان سيدنا حبيب الجبار محمد الرسول الله صلى الله عليه وسلم. استمعوا بقول الله تعالى: اعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم يا أيها الذين امنوا اطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم فإن تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويل فقال أيضا إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى اله سيدنا محمد كما صليت على إبراهيم وعلى اله سيدنا إبراهيم في العالمين إنك حميد مجيد.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta 'Alam serta syukur yang sedalam-dalamnya dipersembahkan sujudkan hanya kepadanya, karena dengan rahmat, hidayah dan taufiknya terselesaikannya menyusun maha karya tesis ini, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (S2) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat terurai salam hamba teruntuk nabi yang paling mulia habibana Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam dengan untaian Do'a:

اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه سيدنا محمد

Atas rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Komparasi Numbered Heads Together (NHT) Dan Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau**". Merupakan hasil karya tulis disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan ribuan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. **Prof. Dr. Suyitno, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. **Prof. Dr. Afrizal, M. MA**, selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. **Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D** selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. **Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd** selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. **Dr. Zaitun, M.Ag** selaku Pembimbing I dan Bapak **Dr. Idris, M.Ed** selaku pembimbing II tesis yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
6. Terimakasih kepada seluruh para Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selaku tenaga pendidik pada Program Magister Pendidikan Agama islam di UIN Suska Riau.
7. Terimakasih kepada seluruh Staf Prodi Pendidikan Agama Islam dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu para mahasiswa dibidang administrasi sehingga berjalan dengan lancar, aman dan tertib.
8. Kedua Orang Tua **Muluk dan Almh. Sapinah**, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan semangat tiada henti kepada penulis, juga kepada

saudara/i saya: Nur'aini, Solih, Ennida, Solahuddin, SE.,Sy., ME, Sy, Nurhasanah, M. Hafidz, SH, Lahmuddin, yang selalu memberikan saran, dukungan serta Do'a yang tiada hentinya kepada penulis.

9. Terimakasih kepada segenap pengurus yayasan Syahsiyatul Ummah dan kepala sekolah SMK Perpajakan Riau yang memberikan izin tempat penelitian dan terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Perpajakan Riau yang telah bersedia membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan sesuai yang direncanakan.
10. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data yang penulis butuhkan untuk penelitian.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang turut membantu memberikan motivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya dengan harapan tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan menambah hasanah keilmuan, amin.....

Pekanbaru, 31 Oktober 2020 M  
Penulis,  
**Sainal**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

### NOTA DINAS

### PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

### SURAT PERNYATAAN

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....        | i   |
| DAFTAR ISI .....            | iv  |
| DAFTAR TABEL .....          | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ..... | ix  |
| ABSTRAK .....               | xi  |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1  |
| B. Penegasan Istilah .....             | 10 |
| C. Permasalahan .....                  | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 13 |

### BAB II LANDASAN TEORITIS

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori .....                                     | 15 |
| 1. Pembelajaran Kooperatif .....                          | 15 |
| 2. <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....             | 16 |
| 3. <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) ..... | 25 |
| 4. Komparasi Pembelajaran NHT dan STAD .....              | 33 |
| 5. Minat Belajar .....                                    | 36 |
| B. Penelitian Relevan .....                               | 46 |
| C. Kerangka Berpikir .....                                | 48 |
| D. Hipotesis Penelitian .....                             | 49 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian .....           | 50 |
| B. Desain Penelitian .....           | 51 |
| C. Prosedur Penelitian .....         | 52 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 56 |
| E. Variabel Penelitian .....         | 56 |



|  |     |
|--|-----|
| F. Populasi dan Sampel Penelitian .....  | 57  |
| G. Sumber Data .....   | 59  |
| H. Teknik Pengumpulan Data .....   | 60  |
| I. Instrumen Penelitian .....  | 61  |
| J. Uji Validitas dan Reliabilitas .....  | 62  |
| K. Teknik Analisis Data .....  | 67  |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif .....   | 67  |
| 2. Uji Prasyarat .....   | 70  |
| 3. Uji Hipotesis .....   | 71  |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>  |     |
| A. Sekilas Lokasi Penelitian .....   | 73  |
| 1. Sejarah Berdirinya SMK Perpajakan Riau .....  | 73  |
| 2. Profil SMK Perpajakan Riau .....  | 74  |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Perpajakan Riau .....   | 75  |
| 4. Data Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana SMK Perpajakan Riau .....  | 77  |
| B. Hasil Penelitian .....  | 83  |
| 1. Deskripsi Data .....  | 83  |
| 2. Uji Prasyarat .....   | 107 |
| 3. Uji Hipotesis .....   | 111 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 113 |
| 1. Penerapan Model Pembelajaran Kombinasi NHT dan STAD di SMK Perpajakan Riau .....  | 113 |
| 2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD di SMK Perpajakan Riau ..... | 115 |
| 3. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran kombinasi NHT dan STAD di SMK Perpajakan Riau ..... | 116 |

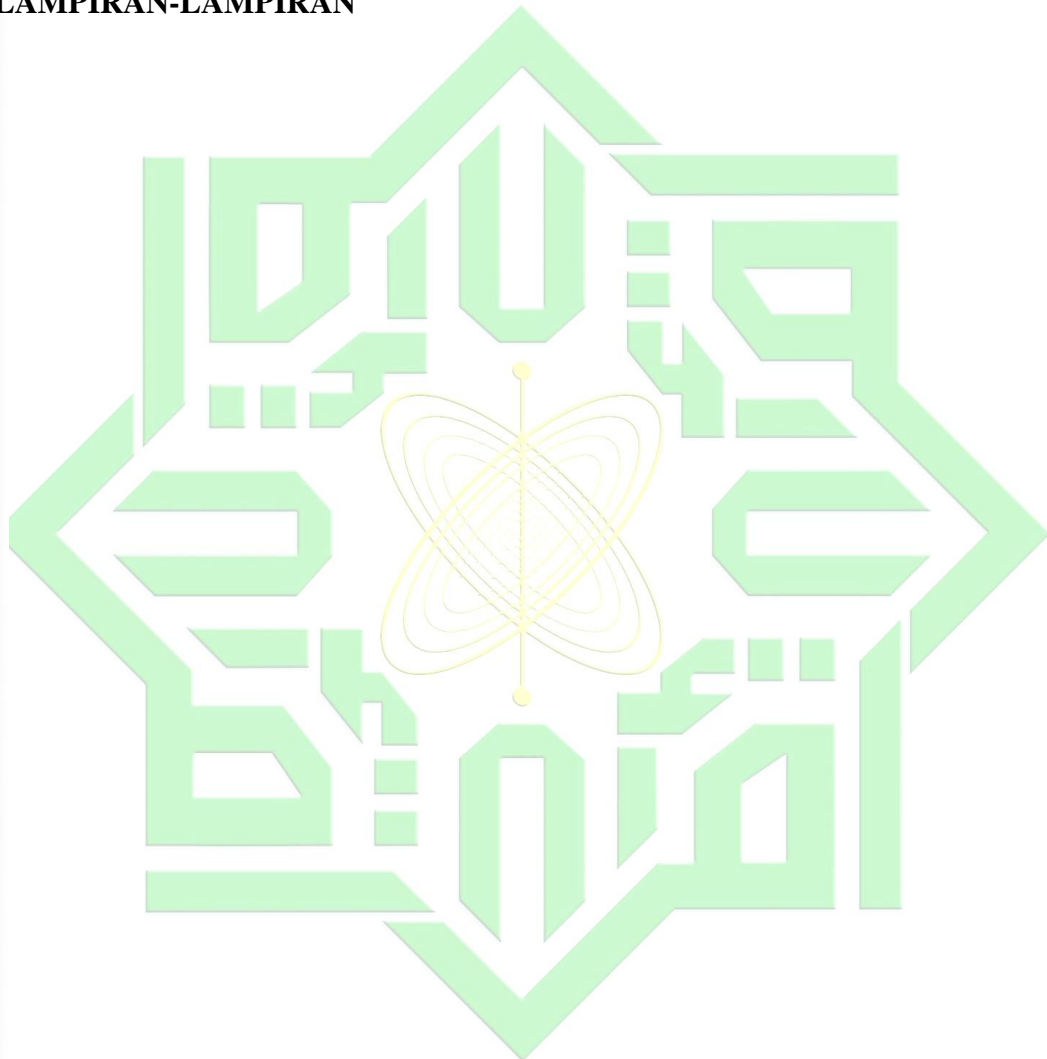


## BAB V PENUTUP

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 121 |
| B. Saran .....      | 122 |

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

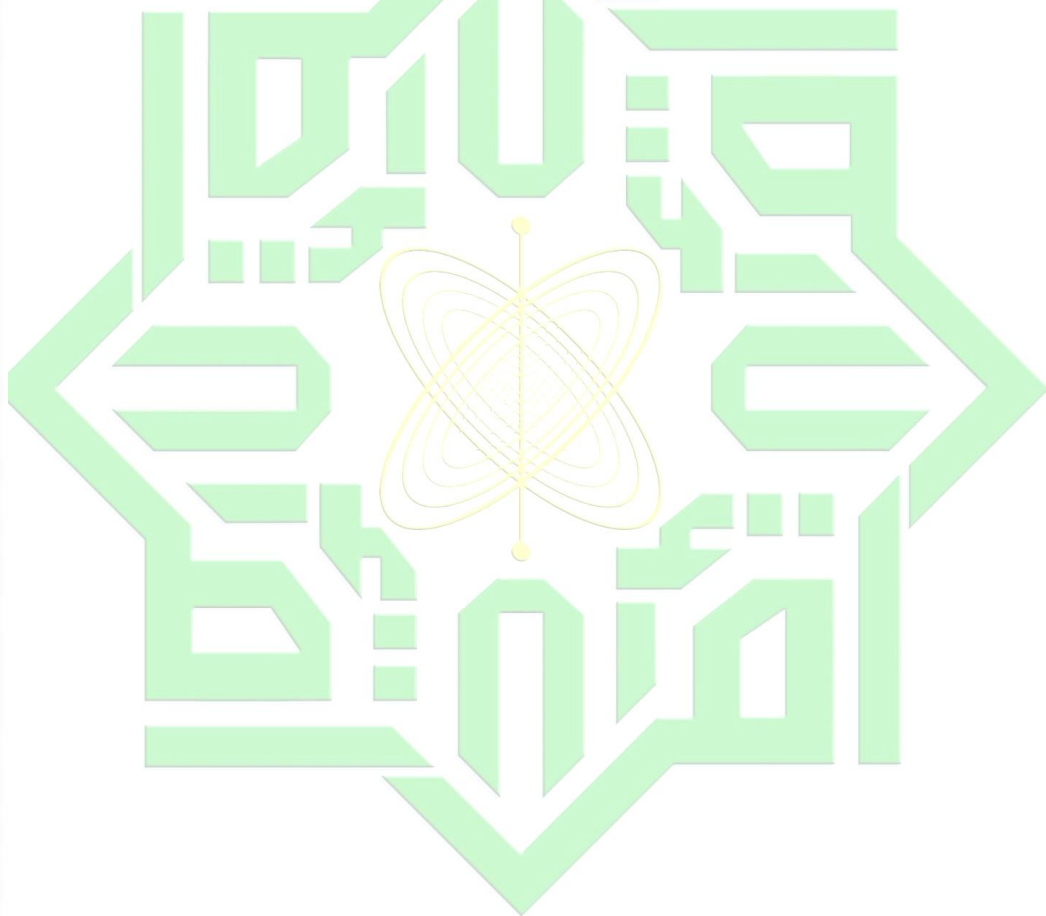
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

|                    |  |     |
|--------------------|--|-----|
| <b>Tabel II.1</b>  | Perhitungan Perkembangan Skor Individu .....                               | 30  |
| <b>Tabel II.2</b>  | Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok .....                               | 31  |
| <b>Tabel III.1</b> | Nonequivalent Kontrol Group Design .....                                   | 51  |
| <b>Tabel III.2</b> | Jumlah Sampel Penelitian Kelas XI SMK Perpajakan Riau .....                | 58  |
| <b>Tabel III.3</b> | Kriteria Skor Penilaian .....  | 62  |
| <b>Tabel III.4</b> | Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar .....                             | 64  |
| <b>Tabel III.5</b> | Kualifikasi Koefisien Reliabilitas .....                                   | 66  |
| <b>Tabel III.6</b> | Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar .....                                 | 67  |
| <b>Tabel III.7</b> | Persentase Penerapan Model .....   | 68  |
| <b>Tabel III.8</b> | Klasifikasi Nilai N Gain .....   | 69  |
| <b>Tabel III.9</b> | Interval Minat Belajar .....   | 70  |
| <b>Tabel IV.1</b>  | Data Pendidik dan Pegawai Sekolah SMK Perpajakan Riau                      | 77  |
| <b>Tabel IV.2</b>  | Data Siswa SMK Perpajakan Riau .....                                       | 79  |
| <b>Tabel IV.3</b>  | Data Sarana dan Prasarana SMK Perpajakan Riau .....                        | 81  |
| <b>Tabel IV.4</b>  | Pelaksanaan Pembelajaran Komparasi NHT dan STAD<br>Pertemuan Pertama ..... | 88  |
| <b>Tabel IV.5</b>  | Pelaksanaan Pembelajaran Kombinas NHT dan STAD<br>Pertemuan Kedua .....    | 90  |
| <b>Tabel IV.6</b>  | Pelaksanaan Pembelajaran Kombinas NHT dan STAD<br>Pertemuan Ketiga .....   | 92  |
| <b>Tabel IV.7</b>  | Rekapitulasi Pelaksanaan Model NHT dan STAD .....                          | 94  |
| <b>Tabel IV.8</b>  | Persentase Penerapan Model Pembelajaran NHT dan STAD                       | 95  |
| <b>Tabel IV.9</b>  | Interval Minat Belajar .....   | 96  |
| <b>Tabel IV.10</b> | Data Minat Belajar Pretes Kelas Eksperimen .....                           | 97  |
| <b>Tabel IV.11</b> | Data Minat Belajar Pretes Kelas Kontrol .....                              | 99  |
| <b>Tabel IV.12</b> | Analisis Deskriptif Pretes Minat Belajar .....                             | 101 |
| <b>Tabel IV.13</b> | Data Minat Belajar Postes Kelas Eksperimen .....                           | 102 |
| <b>Tabel IV.14</b> | Data Minat Belajar Postes Kelas Kontrol .....                              | 104 |
| <b>Tabel IV.15</b> | Analisis Deskriptif Postes Minat Belajar .....                             | 106 |

|                     |  |     |
|---------------------|--|-----|
| <b>Tabel IV.16</b>  | Hasil Uji Normalitas Pretes Minat Belajar .....                                    | 108 |
| <b>Tabel IV.17</b>  | Hasil Uji Normalitas Postes Minat Belajar .....                                    | 108 |
| <b>Tabel IV.18</b>  | Hasil Uji Homogenitas Pretes Minat Belajar .....                                   | 109 |
| <b>Tabel IV. 19</b> | Hasil Uji Homogenitas Postes Minat Belajar .....                                   | 110 |
| <b>Tabel IV.20</b>  | Hasil Uji Hipotesis Pertama (Pretes Minat Belajar) .....                           | 111 |
| <b>Tabel IV.21</b>  | Hasil Uji Hipotesis Kedua (Postes Minat Belajar) .....                             | 112 |
| <b>Tabel IV.22</b>  | Min Skor Minat Belajar Siswa Antara Kelas Eksperimen<br>dengan Kelas Kontrol ..... | 113 |



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | A     | ط    | Th    |
| ب    | B     | ظ    | Zh    |
| ت    | T     | ع    | '     |
| ث    | Ts    | غ    | Gh    |
| ج    | J     | ف    | F     |
| ح    | H     | ق    | Q     |
| خ    | Kh    | ك    | K     |
| د    | D     | ل    | L     |
| ذ    | Dz    | م    | M     |
| ر    | R     | ن    | N     |
| ز    | Z     | و    | W     |
| س    | S     | ه    | H     |
| ش    | Sy    | ء    | '     |
| ص    | Sh    | ي    | Y     |
| ض    | Di    |      |       |

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vocal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla

Vocal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat



diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalinya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalinya خير menjadi khayrun

### C. Ta'marbuthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalinya الرسالة للدراسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan kalimat berikutnya, misalinya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah.

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun



## ABSTRAK

### **Sainal (2020) : Komparasi *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui Komparasi NHT dan STAD antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan desain *Nonequivalent control group*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian 54 orang peserta didik terdiri dari kelas eksperimen 28 orang dan kelas kontrol 26 orang. Teknik analisis data menggunakan uji t sampel bebas (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa di SMK Perpajakan Riau antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Komparasi NHT dan STAD dengan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,515 > 2,007$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan min skor minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau. Min skor kelas eksperimen lebih tinggi (94,25) daripada kelas kontrol (86,23).

**Kata Kunci : NHT dan STAD, Minat Belajar, PAI.**

## ABSTRACT

**Sainal (2020) : Comparative Study NHT and STAD Towards Students' Interest in Education of Religion learning at SMK Perpajakan Riau.**

The aimed of this research was to know the contradiction of the students' interest in PAI learning through NHT and STAD combination between experimental class and control class. This research was a field research with quasy experimental design. Furthermore, a questionnaire and observation were used in the data collection techique. There were 54 students as the samples of this research. There were 28 students in experimental class and 26 students in control class. Then, in analysing the data, the researcher used independent sample t test. The result showed that there was significant difference of experimental and control class through NHT and STAD comparative . It can be seen that t-count was higher than t-table ( $2.515 > 2.007$ ) and the significance value lower than 0.05 ( $0.0015 < 0.05$ ). Therefore ,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Then, there was difference mean score of experimental and control class at SMK Perpajakan Riau, the experimental class was higher (94,25) than control class (86.23).

**Keywords: NHT And STAD, Learning Interest, Education of Religion.**

## ملخص

سينال (٢٠٢٠): تأثير الجمع بين الرؤوس المرقمة معًا وأقسام إنجاز فريق الطلاب على اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية في مدارس رياو الثانوية المهنية.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الفروق في اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال الجمع بين الرؤوس المرقمة معًا وقسم إنجاز فريق الطلاب بين الفصل التجريبي وفئة الضبط في مدرسة رياو الثانوية المهنية. هذا البحث عبارة عن بحث ميداني بأسلوب بحث كمي شبه تجريبي مع تصميم مجموعة ضابطة غير متكافئة. استخدمت تقنية جمع البيانات الاستبيان والملاحظة. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات هادفة ، وكانت عينة الدراسة ٥٤ طالب وطالبة تتكون من الصف التجريبي ٢٨ شخصًا والفئة الضابطة ٢٦ شخصًا. استخدمت تقنية تحليل البيانات الاختبار (t) عينة مجانية (اختبار t للعينة المستقلة) أو (sample t-test independent). أظهرت النتائج وجود فروق في اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة رياو الثانوية المهنية للضرائب بين الفصل التجريبي وفئة الضبط باستخدام مزيج من الرؤوس المرقمة معًا وقسم إنجاز فريق الطلاب  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (٢,٥١٥ > ٠,٠٧٠) وقيمة الأهمية < ٠,٠٠٥ (٠,٠١٥ < ٠,٠٠٥) ثم  $H_0$  رفض و  $H_a$  يتم قبولها. هناك فرق في الحد الأدنى لدرجة اهتمام الطلاب بتعلم التربية الدينية الإسلامية بين الصف التجريبي وفئة الضبط في مدرسة رياو للضرائب الثانوية المهنية. كانت درجة الحد الأدنى للفئة التجريبية أعلى (٩٤,٢٥) من فئة الضبط (٨٦,٢٣).

**الكلمات المفتاحية:** الرؤوس المرقمة معًا وأقسام إنجاز فريق الطلاب ، الاهتمام بالدراسة ، التربية الدينية الإسلامية.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan di era reformasi mulai digantikan oleh pendidikan di era globalisasi. Kehidupan manusia saat ini terkepung diantara kedua era tersebut, begitu juga dengan arah pendidikan, seringkali mengaburkan akurasi prediksi masa depan yang menimbulkan salah arah sasaran. Era globalisasi yang melahirkan generasi milenial yang harus siap bersaing di dunia internasional, belum lagi dikaji corak pendidikan nantinya di era 4.0. Dengan pesatnya perkembangan tersebut menuntut para generasi agar lebih handal dalam kemajuan teknologi jika tidak akan berakibat irelevansi pendidikan yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga diperlukan pendidikan ulang untuk memperoleh kompetensi baru.<sup>1</sup>

Minat belajar pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku siswa. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan tertarik untuk belajar. Dengan minat belajar yang tinggi seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam belajar menduduki tingkat teratas sebagai unsur perasaan yang kuat, karena tanpa minat seseorang sukar belajar.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Hoedi Prasetyo, dan Wahyudi Sutopo. *Jurnal Teknik Industri, Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, (Vol. 13, No. 1, 2018), hlm. 17-18.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.



Menurut Slameto berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.<sup>3</sup>

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan dengan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa minat dalam belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Dalam al-Qur'an Allah SWT telah menguraikan betapa pentingnya minat tersebut yang terdapat dalam surah An-Najm ayat 39-41 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى، وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى، ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَى

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (Qs. An-Najm : 53/39-41).*

Dalam rangkaian hadits nabi juga telah mengupas tentang minat tersebut

UIN SUSKA RIAU

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).*

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Reneka Cipta, 2010), hlm. 180-181.

من یرد الله به خیرا یفقهه فی الدین

*"Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah SWT kebaikan, maka Dia akan memberikan pemahaman tentang dien (agama)kepadanya ."(HR. Imam al-Bukhari, dalam kitabul 'Ilmi bab Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqihhu fid Diin, no. 71 dan riwayat Imam Muslim, kitabuz Zakat, Bab an-Nahyu 'anil Mas'alah, no. 1037)*

Dalam hadits lain juga disebutkan terkait dengan kemauan dan minat belajar yang diriwayatkan imam Bukhari dalam kategori termasuk hadits maudu' yang artinya sebagai berikut :

*"Apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita),hendaklah tunaikan dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah SWT memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori).*

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut dapat dipaparkan dengan sangat jelas bahwa dalam menuntut ilmu yang pertama sekali ditanam dalam jiwa baik dalam belajar maupun mencari ilmu adalah niat/minat/kemauan. Apabila hati mempunyai niat/minat yang kuat dan ikhlas Allah SWT akan menunjukinya dan mempermudah bagi jalan untuk sampai ketujuan, dengan semangat yang kuat tidak akan ada lagi kata mundur atau putus asa karena sesuai janji Allah SWT, Allah SWT akan memperlihatkan/memberikan pemahaman kepadanya hasil kerja kerasnya tersebut. Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi seseorang akan memperoleh fakta, konsep, prinsip, dan lainnya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kegiatan belajar juga dapat dilakukan dimana saja berada.

Tujuan utama belajar adalah untuk memperoleh informasi, mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik dan sikap dari negatif menjadi positif juga

mencakup pengetahuan dalam berbagai ilmu.<sup>4</sup> Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak di eksperiskannya. Dalam keberhasilan belajar, faktor sebagian besar merupakan dari minat, perkembangan ilmu pengetahuan sangat cepat. Mereka yang tidak mau belajar dengan mandiri akan tertinggal. Untuk menguasai ilmu pengetahuan, tidak bisa dilakukan hanya dengan mendengar atau menerima pelajaran dari guru, akan tetapi harus memiliki minat yang kuat. Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar seseorang, ditandai oleh rajin atau tidaknya seseorang, maksudnya semakin rajin dan semakin bersemangat berarti semakin tinggi minat seseorang tersebut dalam belajar.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan untuk peningkatan minat siswa dalam belajar dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan minat mencakup perhatian, rasa ingin tahu, kesempatan, kesenangan dan kenikmatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Dengan minat, seseorang akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang ia minati. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat mempengaruhi bakat yang

<sup>4</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73-75.

<sup>5</sup> Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pemahaman*. (Autografika, 2001), hlm. 88.



dimilikinya. Ketika seseorang memiliki minat yang berkesinambungan dengan bakat yang ia miliki maka bakat orang tersebut akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, bakat seseorang akan sulit berkembang jika orang tersebut tidak memiliki minat pada bidang yang berkaitan dengan bakatnya.

Upaya Guru PAI di SMK Perpajakan Riau yang diadakan selama ini seperti membaca Ayat-ayat Alqur'an dan Yasinan terkhusus di hari Jum'at baik dalam kegiatan IMTAQ (*Iman dan Taqwa*) atau Peringatan hari-hari besar Islam, Tilawah/Asmaul Husna bersama-sama disetiap memulai pelajaran pada pagi hari didalam kelas masing-masing/saat bimbingan kelas, Shalat Dhuha, Shalat Zhuhur dan shalat Asar berjama'ah yang langsung dipimpin oleh Guru PAI, Shalawatan dan tausyiah sebelum shalat zhuhur oleh siswa, semua itu bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah, maka tujuan dari pendidikan agama adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkannya, agar siswa mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 59.

Kendatipun seperti itu, minat belajar mengikuti pembelajaran PAI siswa SMK Perpajakan Riau masih kurang, terlihat dari aspek-aspek minat belajar meliputi kurangnya ketertarikan dan perasaan senang siswa untuk belajar, kurangnya partisipasi aktif dan kurangnya kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar dari dalam diri siswa, hilangnya perasaan positif dan kemauan belajar, dan tiada kenyamanan saat proses belajar yang dijalannya. Masalah yang sangat krusial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik.

Gejala tersebut mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah. Tidak lebih dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai 87 ada 2 siswa, yang mendapat nilai 85 ada empat siswa, yang mendapat nilai 80 ada lima belas siswa, yang mendapat nilai 60-70 ada sebelas Siswa. Sedangkan KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 85, dari 32 siswa hanya 6 orang yang sampai KKM belajarnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah Minat siswa di SMK Perpajakan Riau. Oleh sebab itu salah satu cara mengatasi masalah

---

<sup>7</sup> Azin Sarumpaet (27 tahun), wawancara pada tanggal 9 Januari 2020.



tersebut adalah pendidik dituntut memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran yang dipilih adalah gabungan antara model NHT dan STAD yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model pembelajaran ini menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan pembelajaran. Sebuah kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama daripada keputusan yang 100% dibuat guru.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah- masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Model NHT dan STAD merupakan dua jenis model di antara banyak model dalam cooperative learning. Model pembelajaran NHT dan STAD diduga cocok untuk materi dengan konsep penalaran, analisis, serta materi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi pada kompetensi dasar ini sesuai dengan karakteristik pada model pembelajaran tersebut. Dengan menerapkan Komparasi pembelajaran NHT dan STAD dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain

---

<sup>8</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Bandung: Raja Grafindo Pers, 2014), hlm. 205.

itu dapat juga memperbaiki penerapan pembelajaran selama ini dan meningkatkan hasil belajar serta menciptakan suasana belajar yang aktif dalam artian melebihi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, karena menurut Robert E. Slavin dalam bukunya *Cooperative Learning Teori riset dan Praktik* mengatakan bahwa:

Ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif semacam ini adalah apabila para peserta didik ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya. Sering kali, para peserta didik mampu melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam menjelaskan gagasan-gagasan yang sulit satu sama lain dengan menerjemahkan bahasa yang digunakan pendidik ke dalam bahasa anak-anak.<sup>9</sup>

Pandangan Robert E Slavin di atas, sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti dengan pendidik bidang studi PAI di SMK Perpajakan Riau yang mengatakan bahwa peserta didik di SMK Perpajakan Riau, khususnya kelas XI akan lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran jika menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas XI.<sup>10</sup>

Beberapa peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT untuk PAI sangat sesuai dan baik, terbukti dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang tinggi terhadap keaktifan belajar siswa yaitu 0,830 pada rentang 0.0800-1,00.<sup>11</sup> Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa dengan pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti dalam penelitiannya

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Cet. XVII; Bandung: Nusa Media, 2016), hlm. 9.

<sup>10</sup> Azin Sarumpaet (27 tahun), wawancara pada tanggal 14 Januari 2020.

<sup>11</sup> Rifin. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI*. (Jurnal: Sidoarjo, 2018), hlm. 145.

bahwa terdapat pengaruh yang tinggi dari motivasi awal 31,38% meningkat menjadi 54,84%.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh *Micheal M Van Wyk*, pada tahun 2012 dalam jurnalnya menunjukkan bahwa *STAD promoted positive attitudes, showed better achievements and motivated students to learn in economics education* STAD mempromosikan sikap positif pada peserta didik, menunjukkan peningkatan prestasi yang lebih baik dan memotivasi minat belajar peserta didik di pendidikan ekonomi.<sup>13</sup> Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh *Abudzal Algifari* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar PAI dibandingkan dengan konvensional. Hasil belajar PAI peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai gain yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 0,8.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul tesis yaitu meneliti tentang **"Komparasi *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau"**.

<sup>12</sup> Firdaus dan Zainal, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Sd Sekolah Alam Bangka Belitung*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Vol. 7 No. 1 Januari 2018, hlm. 75.

<sup>13</sup> Micheal M Van Wyk, *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Model on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education*". E Journal College of Education, University of South Africa (2012). hlm. 261.

<sup>14</sup> Abudzar. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima*. (Makassar, 2017), hlm.78.



## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan salah penafsiran dalam menginterpretasikan makna kata dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini supaya tidak salah sasaran dan tujuan serta memudahkan bagi pembaca apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. *Numbered Heads Together* (NHT).

Model NHT adalah salah satu model pembelajaran yang mana dalam pembelajaran itu untuk mempengaruhi pola pikir siswa sehingga siswa mencari, mengolah, menelaah materi yang kemudian berbagi ide-ide dengan sesama siswa.

### 2. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran secara berkelompok (anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen) dengan mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bermuatan akademis untuk sampai kepada pengalaman belajar individu maupun kelompok. Bentuk partisipasi peserta didik yang diharapkan dapat berupa keterlibatan mereka dalam suatu kelompok diskusi.

### 3. Minat Belajar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan tersebut, sehingga semakin besar minatnya. Menurut *Crow* dan *Draw* bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang

mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>15</sup> Belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>16</sup>

### C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka perlu diidentifikasi beberapa masalah dan pembatasan masalah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Masalah

- Komparasi NHT dan STAD belum diterapkan.
- Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Komparasi NHT dan STAD terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
- Perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

#### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul tentang NHT dan STAD, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Perbedaan minat belajar siswa pada

<sup>15</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), hlm. 121.

<sup>16</sup> Muhibbin. *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hlm. 68.



pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Komparasi model pembelajaran NHT dan STAD antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau ?
- b. Apakah terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau ?

UIN SUSKA RIAU

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.
- b. Untuk mengetahui perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan model NHT dan STAD terhadap Minat belajar siswa.
- b. Bagi Peserta didik.

Menambah Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mereka akan menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menyenangkan dan sangat dibutuhkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mendapat nilai memenuhi KKM pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi Guru.

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan mendorong guru untuk kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.

d. Bagi Penulis.

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>17</sup> Pengertian pembelajaran *cooperative learning* adalah *cooperative* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>18</sup>

Pembelajaran cooperative learning adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas terstruktur. Cooperative learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.<sup>19</sup>

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-XIV, 2015), hlm.73.

<sup>18</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta Cet-VII, 2013), hlm. 15

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>20</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Bandung : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 203.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Slavin *cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu pendidik mendorong para peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi ataupun pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam proses pembelajaran guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga peserta didik dituntut untuk berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.<sup>21</sup>

Pelaksanaan model pembelajaran yang berlangsung dengan baik, dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada satuan pendidikan akan terselenggara secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan, hendaknya mampu menggunakan variasi pembelajaran untuk melibatkan peserta didik secara aktif.

## 2. *Numbered Heads Together* (NHT).

### a. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan terhadap komponen-komponen pembelajaran, dari sekian banyak model pembelajaran salah satunya model NHT. Model NHT adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

---

<sup>21</sup> Isjoni, *Op. Cit.*, hlm.17



mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas XI tradisional, yang lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tersebut.<sup>22</sup> NHT adalah model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. NHT pada dasarnya adalah sebuah *group discussion*, pembelokannya yaitu hanya pada satu siswa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Siswa tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil dari kelompok tersebut. Penerapan model NHT memastikan keterlibatan total dari semua siswa.

Menurut Kagan dalam Ibrahim model NHT adalah salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada stuktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan penguasarm akademik siswa dengan melibatkan para siswa menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>23</sup> Menurut Miftahul Huda NHT adalah tipe model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipresentasikan di

<sup>22</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (.Kencana Prenada Media Grup. Surabaya. 2010), hlm. 82

<sup>23</sup> Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. (Universitas Negeri Surabaya Press. Surabaya, 2000), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Russ Frank. Pada umumnya NHT digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa supaya saling *sharing* atau saling berbagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling sesuai atau paling tepat serta meningkatkan semangat kerja sama siswa.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah salah satu model pembelajaran yang mana dalam pembelajaran itu untuk mempengaruhi pola pikir siswa sehingga siswa mencari, mengolah, menelaah materi yang kemudian berbagi ide-ide dengan sesama siswa.

b. Langkah-langkah pembelajaran model *Number Heads Together* (NHT).

NHT memiliki empat langkah sebagai berikut: *Pertama* Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. *Kedua* Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. *Ketiga* Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. *Keempat* Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.<sup>25</sup>

Menurut Suprijono langkah-langkah pembelajaran menggunakan NHT yakni:

<sup>24</sup> Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 138.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 138.

- 1) Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 2) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- 3) Kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Menyatukan pendapat diantara mereka (*heads together*).
- 4) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.<sup>26</sup>

Menurut Hamdani mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran model NHT yaitu:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

<sup>26</sup> Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aptitrasi PAIKEM*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 92.

4) Siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.<sup>27</sup>

Dari beberapa penjelasan langkah-langkah penerapan NHT tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus dilalui pada saat pembelajaran sedang berlangsung yaitu harus dimulai dari pembagian kelompok kemudian pemberian tugas/pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama, kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar dan memastikan semua kelompok mengetahui jawaban tersebut. Kemudian guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Numbered Heads Together* (NHT).

Pada dasarnya tidak ada model yang paling sempurna dan yang paling tepat dalam suatu materi pelajaran yang bisa kita pahami model yang lain, karena setiap model itu pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru dituntut agar berhati-hati dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi pelajaran.

Adapun kelebihan pembelajaran model NHT sebagai berikut:

- 1) Setiap individu siswa menjadi siap dalam belajar.
- 2) Dalam diskusi siswa akan bersungguh-sungguh.
- 3) Diantara siswa yang pandai dan kurang pandai akan saling mengajari.

<sup>27</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Seti4 2011), hlm. 90



Adapun kelemahan pembelajaran NHT sebagai berikut:

- 1) Nomor yang dipanggil tidak menutup kemungkinan akan dipanggil kembali.
- 2) Tidak semua nomor akan dipanggil oleh guru.<sup>28</sup>

Menurut *Lundgren* dalam Ibrahim mengemukakan kelebihan dan kelemahan model NHT, adapun kelebihan NHT sebagai berikut:

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 2) Memperbaiki kehadiran.
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 5) Konflik antara pribadi berkurang.
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

Adapun kelemahan pembelajaran model NHT sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil guru, dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- 3) Kelas akan cenderung ramai, jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu jadi tidak dapat dikendalikan.<sup>29</sup>

Dalam konteks Islam, bekerjasama merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dianjurkan. Misalnya dalam surat al-Maidah ayat

<sup>28</sup> Hamdani. *Strategi belajar Mengajar*. (CV Pustaka setia, Bandung, 2011), hlm. 90.

<sup>29</sup> Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. (Universitas Negeri Surabaya Press. Surabaya, 2000), hlm. 18



2 dijelaskan begitu besar manfaat kelompok dalam pembelajaran yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya azab Allah SWT sangat pedih balasanrnya" (QS. Al-Maidah: 5/2).*

Rasulullah juga pernah menyinggung dalam sebuah haditsnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

*Dari Abu Musa berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Seorang mukmin itu bagaikan bangunan, yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya " (HR. An-Nasa' i).<sup>30</sup>*

Apabila kita lihat dalam konteks ayat dan hadits tersebut menunjukkan betapa besarnya pengaruh kerja sama dalam sebuah kegiatan yang bernilai positif sampai-sampai nabi Muhammad SAWmengumpamakan orang-orang mukmin itu seperti suatau bangunan yang saling mengkokohkan satu sama lainnya begitu juga datam konteks belajar bersama bagi yang kurang pandai bisa terbantu dengan kawannya yang faham terhadap pembelajarn. Dalam konsep kelebihan dan kelemahan suatu model pembelajaran islam juga lebih awal membicarakan itu sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an, Allah SWT menyinggungnya juga dalam surah Al-Isra' ayat 21:

انْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْصِيلًا

<sup>30</sup> Sunan an-Nasa'i, *sarah Kitab Jalaluddin as-Sayuti, Juz V*, (Libanon: Darul Fila, Edisi Pertama 1348 H/1930 M) hlm. 79.

*Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian. Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya. (Qs. Al-Isra': 17/21).*

Pada ayat 85 selanjutnya Allah SWT menyinggung betapa tidak sempurnanya manusia itu dan lemahnya dikarenakan terbatasnya ilmu yang diberikan oleh Allah SWT :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit. (Qs. Al-Isra': 17/185).*

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan kelebihan model *cooperative learning* tipe NHT yaitu dapat meningkatkan kinerja kelompok di dalam kelas, menimbulkan rasa toleransi antara anggota kelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan sikap tanggung jawab bagi siswa.

Adapun kekurangannya adanya kemungkinan nomor yang sama akan dipanggil lagi oleh guru, kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung tidak dapat terkendali karena siswa ribut sendiri, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

#### d. Evaluasi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Merujuk buku Suprijono penilaian berdasarkan pembelajaran NHT dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

##### 1) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung untuk menilai sikap siswa dalam mengikuti

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian sikap yang terdiri dari aspek kedisiplinan, minat, kerja sama, keaktifan dan tanggung jawab.

## 2) Penilaian hasil

Penilaian hasil dilakukan berdasarkan kerja yang dilakukan siswa ketika memaparkan hasil diskusi kelompok.<sup>31</sup>

### e. Manfaat Pembelajaran *Model Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Slavin pembelajaran menomori bersama sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok, karena sebelumnya tidak diberi tahu siapa akan mewakili kelompok dalam mengemukakan jawaban sehingga setiap siswa menjadi lebih fokus.<sup>32</sup> Menurut Lundgren dalam Ibrahim mengemukakan ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah antara lain adalah:

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 2) Memperbaiki kehadiran.
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 5) Konflik antara pribadi berkurang.
- 6) Pemahaman siswa lebih mendalam.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

<sup>31</sup> Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019), hlm 33.

<sup>32</sup> Slavin. *Cooprative Larning*.(Bandung: Nusa Media 2008), hlm. 256.

8) Hasil belajar lebih tinggi.<sup>33</sup>

Jadi dalam pembelajaran NHT ini, siswa menjadi termotivasi untuk menguasai materi serta memiliki tanggung jawab individu, Meskipun dalam bentuk kelompok namun kompetensi yang dikuasai ditekankan pada kompetensi Individu karena di dalamnya terdapat proses pemberian jawaban yang diungkapkan setiap individu yang nomornya terpanggil oleh guru, sehingga siswa tidak bisa saling bergantung kepada masing-masing anggotanya. Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar.

### 3. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

#### a. *Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Ibrahim, Muslim, dkk. *Pembelajaran Kooperaif*. (surabaya : University Press, 2000), hlm. 18.

<sup>34</sup> Rusman, *Op-Cit.*, hlm. 213.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketampilan yang diajarkan guru”.<sup>35</sup> STAD menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan untuk saling bekerjasama dalam memahami materi untuk dapat mencapai tujuan, yaitu dapat menjawab soal-soal, kuis dan memperoleh hasil yang maksimal. selain itu, dari segi pengajaran guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif dalam berinteraksi dengan seluruh siswa sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran.

Pembelajaran STAD terdiri dari lima komponen utama, sebagai berikut :

#### 1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-pertama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual.

Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 214

dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

## 2) Pembagian Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.

## 3) Kuis

Setelah sekitar satu periode atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

## 4) Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Penghargaan (*Rekognisi Team*).

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.<sup>36</sup>

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD adalah:

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 144-147.

### 3) Presentasi dari Guru

Guru memulai materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

### 4) Kegiatan Belajar dalam Tim (*Work Team*).

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

### 5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung



jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60,75,84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

#### 6) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka nilai dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a) Menghitung Skor Individual

Menurut Slavin, untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dalam Tabel berikut:

**Tabel II.1**  
**Penghitungan Perkembangan Skor Individu**

| No | Nilai Tes   | Skor    |
|----|---|---------|
| 1. | Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar               | 0 poin  |
| 2. | 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar                 | 10 poin |
| 3. | Skor 0 sampai 10 poin di atas skor atas             | 20 poin |
| 4. | Lebih dari 10 poin di atas skor dasar               | 30 poin |
| 5. | Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) | 30 poin |

##### b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata (mean) skor

perkembangan perkelompok, diperoleh skor perkelompok sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok**

| No | Rata-rata Skor      | Kualifikasi                                |
|----|---------------------|--|
| 1. | $0 \leq N \leq 5$   | -  |
| 2. | $6 \leq N \leq 15$  | Tim yang baik ( <i>Good Team</i> )         |
| 3. | $16 \leq N \leq 20$ | Tim yang baik sekali ( <i>Great Team</i> ) |
| 4. | $16 \leq N \leq 20$ | Tim yang istimewa ( <i>Super team</i> )    |

c) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

STAD adalah merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini.<sup>37</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Menurut Imas Kurniasih STAD memiliki kelebihan dan juga mempunyai kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

<sup>37</sup> *Ibid*, Rusman, hlm, 215-217 .

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kelebihan:

- 1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan saling mengerti dengan materi yang ada sehingga siswa saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

## Kelemahan:

- 1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Kata Pena: 2015), hlm.22-23.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran secara berkelompok (anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen) dengan mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bermuatan akademis untuk sampai kepada pengalaman belajar individu maupun kelompok. Bentuk partisipasi peserta didik yang diharapkan dapat berupa keterlibatan mereka dalam suatu kelompok diskusi.

#### 4. Komparasi Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan STAD (*Student Team-Achievement dan Division*)

Proses pembelajaran dalam kelas tidak hanya menggunakan satu model atau satu metode saja dalam penerapannya, akan tetapi menggunakan dua atau tiga model yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran serta karakter dari siswanya. Model NHT dan STAD memiliki persamaan diantara keduanya, yaitu sama-sama belajar dalam kelompok dengan sama-sama presentasi belajar dengan *number* atau penomoran sebagai perwakilan dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing tanpa ada ketentuan siapa yang akan menjadi perwakilan dari kelompok sebelumnya.

Penelitian metode Komparasi merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode *multimethods* (menggunakan multi metode), *convergence* (dua metode bermuara ke satu),



*integrated* (integrasi dua metode), *and combine* (Komparasi dua metode).

Sebagaimana yang peneliti kutif dari pendapat Creswell :

*is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in a study”.*<sup>39</sup>

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Menurut Sugiyono metode campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.<sup>40</sup> Dalam buku ini penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian dinamakan Metode Penelitian Kombinasi, yang selanjutnya disingkat Metkom.

Pada penelitian ini kedua model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD akan dikombinasikan menjadi satu kesatuan dengan jumlah waktu yang sama. Proses penggabungan kedua model ini dapat dilihat dalam langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>39</sup> Creswell, *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Komparasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 404-405.

a. Langkah-langkah Komparasi NHT dan STAD adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu, menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 2) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok (*heterogen*), dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompok diberikan nomor.
- 3) Guru membagikan lembar kerja kelompok berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru menyiapkan tiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- 5) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di lembar kerja kelompok.
- 6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada aktivitas ini terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik berupa saling bertanya, saling menjelaskan, dan saling mempraktekkan kemampuan-kemampuan dalam wadah kelompok diskusi. Dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang peserta

didik untuk berfikir kritis, inovati, aktif, dan kreatif serta mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

#### 7) Penghargaan Presentasi Tim.

Memberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa mengerjakan dengan baik berupa tepuk tangan, pujian atau hadiah dan lain sebagainya.

### 5. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>41</sup>

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang sudah dilihat oleh seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta PT Reneka Cipta, 2010), hlm. 180

disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan sesuatu.<sup>42</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya. Menurut Crow dan Draw bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>43</sup>

Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>44</sup> Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>45</sup>

Menurut Bernard dalam susanto, menyatakan bahwa minat timbul secara tidak tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat

<sup>42</sup> Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi belajar pengajaran Jakarta (PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm.76.

<sup>43</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

<sup>44</sup> Sardiman. *Op, Cit*, hlm. 7.

<sup>45</sup> Ahmad Susanto. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta penerbit Kencana, 2014), hlm. 57.



dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu berjalan atau bekerja.<sup>46</sup> Menurut Bernard dalam Sardiman, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan.<sup>47</sup>

Menurut Rosdiah dalam Ahmad Susanto, timbulnya minat di dalam diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: *pertama* minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Kedua*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.<sup>48</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat terkandung unsur perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk belajar. Minat adalah suatu kecenderungan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dipelajarinya.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>49</sup> Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 76.

<sup>47</sup> Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 76.

<sup>48</sup> Ahmad Susanto. *Op, Cit*, hlm. 60.

<sup>49</sup> Muhammad Ali, *Gura dalam proses Berajar Mengaju*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlrn. 14.

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>50</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Menurut Harold Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu mendengar dan mengikuti arah tertentu), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>51</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri demi memperoleh suatu perubahan dengan melalui latihan dan pengalaman yang didapatnya. Belajar dapat dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang seumur hidupnya.

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan dalam tingkah laku yang terjadi pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat kekal serta didapat dari pengalaman yang dialami dalam

<sup>50</sup> Rusman, *Op. Cit*, hlm. 1.

<sup>51</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet-XIV, 2015), hlm. 73.

hidupnya. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Jadi, belajar sebagai upaya untuk perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Sebagai tanda seseorang dikatakan belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).

b. Unsur-unsur Minat

Menurut Muhibbin syah minat adalah yang berarti kecenderungan dan kegairahan peserta didik yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>52</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>52</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2012), hlm. 151.

### 1) Perhatian

Perhatian menurut Imam Al-Ghazali dalam buku slameto adalah keaktifan jiwa yang penting, jiwa itupun semata-mata terwujud kepada suatu objek. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dalam hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa.<sup>53</sup>

### 2) Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya dalam minat belajar adalah perasaan dari anak didik terhadap kegiatan dan pelajaran yang diajarkan tersebut kepada siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala jiwa psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.<sup>54</sup>

### 3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya upaya penggerak dari dalam diri seseorang dan di dalam subjek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 148

<sup>54</sup> Sumardi Suryabrata" *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2005), hlrn.66

<sup>55</sup> Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutipkan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat agar siswa memiliki minat untuk belajar. Menurut Taufani dalam amriantiramti paling tidak ada tiga faktor yang mendasari minat yaitu:

- 1) faktor dari dalam diri siswa
- 2) faktor motivasi sosial.
- 3) faktor emosional.<sup>56</sup>

Menurut Totok Susanto dalam <http://sholahuddin.edublogs.org> adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan Cita-cita.

Menurut Purwono motivasi adalah pendorong usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>57</sup>

- 2) Keluarga.

Keluarga adalah merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Menurut Sabri Alisuf bahwa orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya kelak. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat, secara mental anak-anak bertumbuh cerdas.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Taufani.2008, <http://Kamriantiramli.Wordpress.Com> dialcses tanggal 4 juoi 2014

<sup>57</sup> Purwono. *Strategi pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 71

<sup>58</sup> Sabri Alisuf. *Kegairahan Hati Seorang Ibu*. (Bandung: Putra Grafika, 2005), hlm. 24.

### 3) Peran Guru.

Guru merupakan agen pembaharuan (*Againt of Change*). Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi diri siswa untuk belajar lebih baik. Guru memahami karakteristik unik dalam diri setiap siswanya dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing- masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

### 4) Sarana dan Prasarana.

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa, sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia di lembaga sekolah akan membuat siswa kurang berminat belajar.

### 5) Teman Pergaulan.

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

### 6) Mas Media

Media massa adalah gambaran mengenai alat komunikasi yang berkerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu pada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Dan tetap di digunakan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga saat ini seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet dan lain-lain.<sup>59</sup>

Menurut Sudaryono bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran seseorang dan perasaan suatu objek Peserta didik yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas guru harus berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru yang selalu menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran

<sup>59</sup> Morrisa dan andy corry wardhani, *Teori komunikasi massa*, (Jakarta: Ghara Indonesia, 2010), hlm.1.

<sup>60</sup> Sudaryono. *Darar-Dasm Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.125.

yang menyenangkan, bermacam-macam strategi atau menggunakan model belajar yang bervariasi. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

d. Indikator Minat Belajar siswa.

Menurut Djamarah beberapa macam cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>61</sup>

Berkaitan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa supaya bergairah untuk menerima pelajaran. menyadarkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dapat menggunakan berbagai model, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

<sup>61</sup> Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 167.



## B. Penelitian Relevan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhamad Ripin Ikhwandi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara model pembelajaran Kooperatif NHT dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo diketahui dari nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,800.<sup>62</sup> Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti siswa setingkat SMA/SMK. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya model kooperatif NHT tanpa mengkombinasikan dengan model lain, sedangkan pada penelitian ini diterapkan dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran kooperatif, yang membedakan lainnya adalah penelitian sebelumnya untuk melihat keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian ini melihat minat belajar siswa.
2. Ali Arifin, “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif STAD Menggunakan Alat Peraga Al-Qur’an untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid SDN Meri 1 Mojokerto, Jawa Timur”. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, serta N-Gain dengan kategori tinggi, berdasarkan temuan tersebut bahwa pembelajaran

---

<sup>62</sup> Muhamad Ripin Ikhwandi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jurnal PAI Volume 1 Nomor 2 September 2018.

kooperatif STAD berbantu alat peraga AL-Qur'an efektif meningkatkan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin siswa SD.<sup>63</sup> Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti STAD dan sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya model kooperatif STAD tanpa mengkombinasikan dengan model lain, sedangkan pada penelitian ini diterapkan dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran kooperatif, yang membedakan lainnya adalah penelitian sebelumnya tingkat SD, sedangkan pada penelitian ini pada tingkat SMK.

3. Yanti Widi Astuti "Komparasi Pembelajaran NHT dan STAD terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Cukuh Batak Kabupaten Tanggamus". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan dan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VII C (Kelas eksperimen) yang proses pembelajarannya menggunakan Komparasi Pembelajaran NHT dan STAD dan dikelas IV B (kelas kontrol) yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung.<sup>64</sup> Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan Komparasi Pembelajaran NHT dan STAD. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian

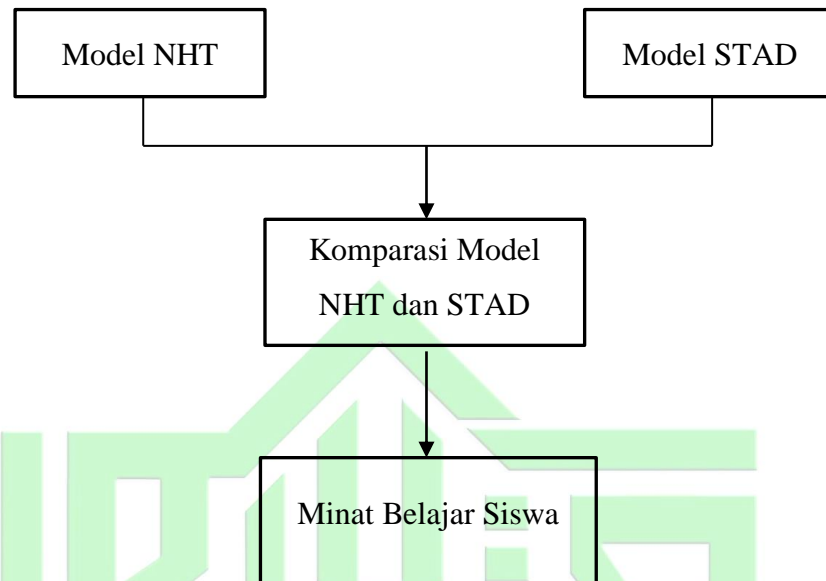
<sup>63</sup> Ali Arifin, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif STAD Menggunakan Alat Peraga AL-Qur'an untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid SDN Meri 1 Mojokerto, Jawa Timur". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019.

<sup>64</sup> Yanti Widi Astuti. "Komparasi Pembelajaran NHT dan STAD terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus". Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

sebelumnya diterapkan pada tingkat SMP, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada tingkat SMK, yang membedakan lainnya adalah penelitian sebelumnya untuk melihat hasil belajar, sedangkan penelitian ini melihat minat belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Karena pembelajaran merupakan kunci sukses untuk mencapai masa depan yang cemerlang, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan, dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, agar siswa berminat dan bersemangat dalam belajar perlu dikombinasikan dengan beberapa model pembelajaran. Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan Komparasi pembelajaran NHT dan STAD dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah berbantu power point. Pengaruh model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari bagan berikut:



#### D. Hipotesis Penelitian

1.  $H_a$  = Terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.
- $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.
2.  $H_a$  = Terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.
- $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen untuk pengaruh perlakuan (*independent variabel*) diberi notasi X dan variabel terikat (*dependen variabel*) diberi notasi Y.<sup>65</sup> Eksperimen semu merupakan penelitian kuantitatif. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berpungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>66</sup>

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.

UIN SUSKA RIAU

---

<sup>65</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 191.

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 114.

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Pada design ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan Komparasi pembelajaran NHT dan STAD, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah berbantu media power point. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan minat belajarnya, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan *post-test* untuk melihat perbedaan minat belajar setelah diberi perlakuan (*treatment*).

**Tabel III.1**  
**Nonequivalent Kontrol Group Design.<sup>67</sup>**

| Kelompok   | Tes Awal | Perlakuan (X) | Tes Akhir |
|------------|----------|---------------|-----------|
| Eksperimen | $T_1$    | $X_M$         | $T_2$     |
| Kontrol    | $T_1$    | $X_m$         | $T_2$     |

Keterangan:

$T_1$  : *Prestest* (tes awal sebelum proses belajar mengajar dimulai dan belum diberikan perlakuan).

$T_2$  : *Posttest* (tes akhir setelah proses belajar mengajar berlangsung dan diberikan perlakuan).

---

<sup>67</sup> *Ibid.* hlm.116

$X_M$  : Proses belajar mengajar untuk kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan dengan menggunakan Komparasi pembelajaran NHT dan STAD.

$X_m$  : Proses belajar mengajar untuk kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah berbantu power point tentang Toleransi sebagai alat Pemersatu Bangsa.

### C. Prosedur Penelitian.

Prosedur dari penelitian ini terdapat tiga tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan.

- a. Menetapkan kelas penelitian eksperimen dan kontrol yaitu kelas XI SMK Perpajakan Riau Siak hulu tahun ajaran 2019/2020 sebagai subjek penelitian.
- b. Menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan pada penelitian yaitu Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, langkah-langkah penelitian, lembar evaluasi, uji homogenitas, angket *pretest* dan *posttest*.
- d. Melakukan uji homogenitas kedua kelas sampel dan selanjutnya memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk guru.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* pada kedua kelas sampel. Nilai *pretest* ini digunakan untuk pengolahan data awal.
- b. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif Komparasi model NHT dan STAD, sedangkan kelas kontrol tanpa

model pembelajaran kooperatif NHT dan STAD. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kelas Eksperimen.

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu, Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan yang akan dipelajari.
- b) Kemudian Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok (*heterogen*), dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap peserta didik dalam kelompok diberikan nomor.
- c) Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi tugas/pertanyaan dan peserta didik diminta mengerjakan LKK yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing.
- d) Guru menyiapkan setiap siswa dapat memberikan kontribusi. Selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- e) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat di LKK.
- f) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada aktivitas menyimpulkan materi ini terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik, berupa saling bertanya, saling menjelaskan, dan mempraktekkan kemampuan-kemampuan lain



dalam wadah kelompok diskusi. Dalam proses pembelajaran ini dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif, aktif dan kreatif serta mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

g) Penghargaan Presentasi Tim.

Setelah memberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa mengerjakan dengan baik berupa tepuk tangan, pujian atau hadiah.

2) Kelas Kontrol.

a) Guru menjelaskan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu dengan metode ceramah berbantu media power point.

b) Memberikan latihan soal-soal mengenai materi pokok tentang “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa”.

c) Mengumpulkan latihan siswa.

d) Membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

e) Evaluasi.

c. Setelah semua materi pokok toleransi sebagai pemersatu bangsa telah disajikan maka pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guru memberikan test akhir (*posttest*) untuk Komparasi antara NHT dan STAD terhadap minat belajar siswa.

3. Tahap Akhir.

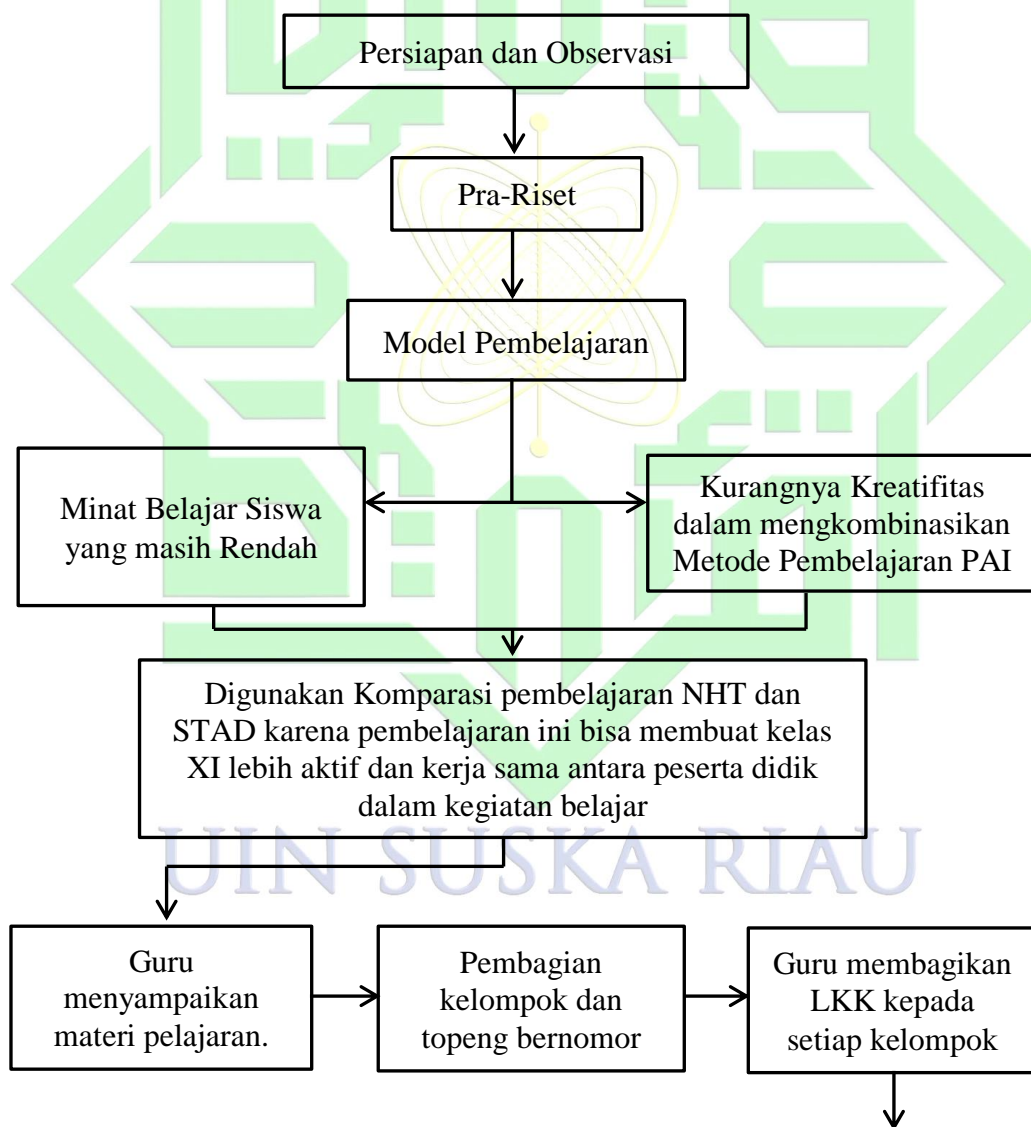
Pada tahap akhir ini peneliti akan mengadakan beberapa langkah dalam menentukan hasil akhir dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

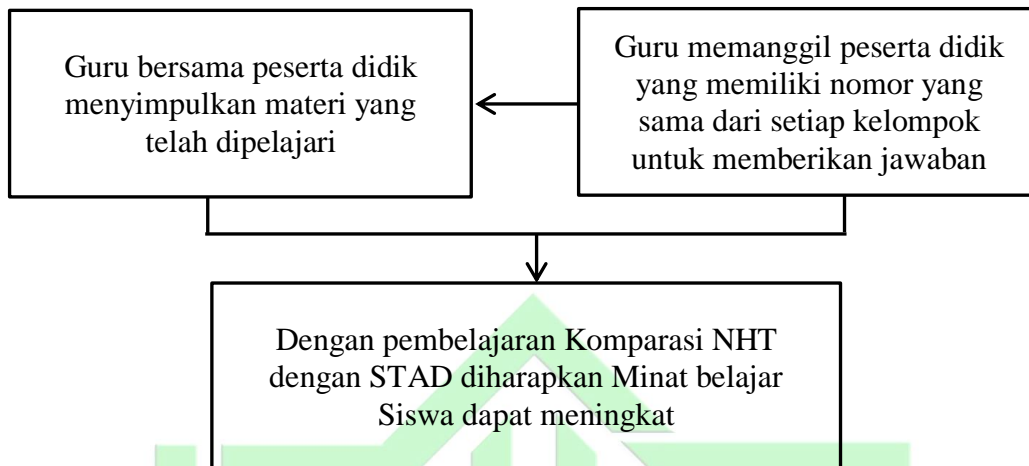
1) Data akhir (selisih dari *pretest* dan *Posttest*) kelas akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik *Normalitas Gain* (N-Gain).

2) Pelaporan.

Pada tahap pelaporan peneliti akan mendeskripsikan data yang disusun secara sistematis, obyektif, ilmiah, dan dilaksanakan tepat pada waktunya.

Secara ringkas, Prosedur dari penelitian ini dapat dilihat pada kerangka eksperimen penelitian sebagai berikut:





#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Perpajakan Riau yang berada di Jl. Pasir Putih/Purnama, Dusun III Bencah Limbat Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Waktu penelitian di mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020.

#### **E. Variabel Penelitian.**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

##### **1. Variabel Bebas (*independent*).**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Komparasi pembelajaran NHT dan STAD.

## 2. Variabel Terikat (*dependent*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>68</sup> Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Minat Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI Akutansi Keuangan Lembaga (AKL).

## F. Populasi dan Sampel Penelitian.

### 1. Populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap SMK Perpajakan Riau terdiri dari 7 kelas XI yang berjumlah 202 siswa.

**Tabel III.2**

**Jumlah Sampel Penelitian Kelas XI SMK Perpajakan Riau**

| No            | Kelas         | Jumlah Siswa     | Nilai Rata-rata Ulangan Harian |
|---------------|---------------|------------------|--------------------------------|
| 1.            | XI TKJ A      | 27               | 87,20                          |
| 2.            | XI TKJ B      | 25               | 88,30                          |
| 3.            | XI OTKP A     | 26               | 89,30                          |
| 4.            | XI OTKP B     | 30               | 85,50                          |
| 5.            | XI Akutansi A | 28               | 89,40                          |
| 6.            | XI Akutansi B | 32               | 83,70                          |
| 7.            | XI Perbankan  | 34               | 86,40                          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>202 Siswa</b> |                                |

Sumber: TU SMK Perpajakan Riau Tahun 2019

### 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*.

---

<sup>68</sup> Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 39



“Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Suharsimi menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pertimbangan berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mana pada tabel III.2 di atas, penulis memberikan komentar bahwa nilai rata-rata ulangan harian tidak homogen. Karena semua kelas tidak homogen maka dilakukan pemilihan dua kelas dengan pertimbangan yang memiliki nilai rata-rata saling mendekati. Dengan demikian terpilih kelas XI Akutansi A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel 28 orang peserta didik karena memiliki nilai rata-rata 89,40, dan kelas XI OTKP A kelas kontrol dengan jumlah sampel 26 orang peserta didik yang memiliki nilai rata-rata 89,30.

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

## **G. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan angket dan observasi. Angket ditujukan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang diambil untuk mendukung penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel, tesis yang berkaitan dengan permasalahan penulis.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Angket Minat Belajar**

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpulan datanya juga disebut angket dan sumber datanya berupa orang atau dikenal dengan istilah responden. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data minat belajar siswa.

### **2. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data-data adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## I. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian ini instrument memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagai alat ukur sekaligus menjadi gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat penelitian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang disesuaikan dengan jenis penelitian dan hasil validitas dan realibilitas instrumen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Angket, instrumen ini digunakan untuk mengukur data minat belajar yang diperoleh dari angket yang diberikan pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>70</sup>

Dalam skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, untuk menentukan kriteria skor penilaian adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 13, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 132

**Tabel III.3: Kriteria Skor Penilaian**

| No | Penilaian     | Kode | Skor |
|----|---------------|------|------|
| 1  | Sering Sekali | SS   | 5    |
| 2  | Sering        | S    | 4    |
| 3  | Kadang-kadang | KK   | 3    |
| 4  | Jarang Sekali | JS   | 2    |
| 5  | Tidak Pernah  | TP   | 1    |

Sumber : Sugiyono, 2009

2. Panduan Observasi, instrumen ini digunakan untuk mengukur data penerapan model pembelajaran kooperatif Komparasi pembelajaran NHT dan STAD.

## **J. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas Instrumen Minat Belajar**

*Correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>71</sup>

Dasar pertimbangan untuk mengukur valid tidaknya angket adalah dengan membandingkan antara  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel. Dimana nilai  $df = n-2$  dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka kuesioner dikatakan valid.
- b. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrument penelitian.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid*, Hlm. 363.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Melode Penemian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 116.



Kuesioner riset dikatakan valid apabila mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti.<sup>73</sup> Tujuan pengujian validitas untuk menunjukkan derajat ketepatan yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas ini dilakukan melalui validasi SPSS 23.0, untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada didalam instrument tes. Sedangkan uji validitas kriteria dihitung dengan validasi *Pearson* berdasarkan rumus *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel untuk responden

Adapun hasil uji validitas item menggunakan SPSS version 23.0 for Windows sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

---

<sup>73</sup> Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 120.

**Tabel III.4**  
**Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar**

| No  | Item | Pearson Correlatioan<br>( <i>r</i> -hitung) | <i>r</i> -tabel | Keterangan |
|-----|------|---|-----------------|------------|
| 1.  | Q01  | 0,652                                       | 0,404           | Valid      |
| 2.  | Q02  | 0,603                                       | 0,404           | Valid      |
| 3.  | Q03  | 0,521                                       | 0,404           | Valid      |
| 4.  | Q04  | 0,620                                       | 0,404           | Valid      |
| 5.  | Q05  | 0,685                                       | 0,404           | Valid      |
| 6.  | Q06  | 0,600                                       | 0,404           | Valid      |
| 7.  | Q07  | 0,520                                       | 0,404           | Valid      |
| 8.  | Q08  | 0,652                                       | 0,404           | Valid      |
| 9.  | Q09  | 0,603                                       | 0,404           | Valid      |
| 10. | Q10  | 0,521                                       | 0,404           | Valid      |
| 11. | Q11  | 0,485                                       | 0,404           | Valid      |
| 12. | Q12  | 0,685                                       | 0,404           | Valid      |
| 13. | Q13  | 0,520                                       | 0,404           | Valid      |
| 14. | Q14  | 0,485                                       | 0,404           | Valid      |
| 15. | Q15  | 0,685                                       | 0,404           | Valid      |
| 16. | Q16  | 0,652                                       | 0,404           | Valid      |
| 17. | Q17  | 0,603                                       | 0,404           | Valid      |
| 18. | Q18  | 0,620                                       | 0,404           | Valid      |
| 19. | Q19  | 0,685                                       | 0,404           | Valid      |
| 20. | Q20  | 0,600                                       | 0,404           | Valid      |

| No  | Item | Pearson Correlatioan<br>( <i>r</i> -hitung) | <i>r</i> -tabel | Keterangan |
|-----|------|---|-----------------|------------|
| 21. | Q21  | 0,520                                       | 0,404           | Valid      |
| 22. | Q22  | 0,652                                       | 0,404           | Valid      |
| 23. | Q23  | 0,603                                       | 0,404           | Valid      |

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas, didapat nilai korelasi untuk semua item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid) karena *r*-hitung > *r*-tabel. *r*-tabel dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan N=28, maka didapat *r*-tabel sebesar 0,404. Sehingga angket yang telah diuji hasilnya valid ketika proses pengambilan minat belajar siswa.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjuk pada sebuah konsistensi hasil jika pengukuran diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda.<sup>74</sup> Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitas dari pernyataan-pernyataan dalam angket, digunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 23.0. Suatu instrument dianggap reliable, apabila koefisien alpha di atas 0,60.<sup>75</sup> Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan rumus perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu:

<sup>74</sup> Nanang Martono, *Op.Cit.*, hlm.103.

<sup>75</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 205.

a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana :

n : Jumlah sampel

X : Nilai skor yang dipilih

$\sigma_t^2$  : Varians total

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

k : Jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen<sup>76</sup>

Dengan kualifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel III.5**

**Kualifikasi Koefisien Reliabilitas<sup>77</sup>**

| Koefisien Korelasi | Kriteria Reliabilitas |
|--------------------|-----------------------|
| 0,91 – 1,00        | Sangat Tinggi         |
| 0,71 – 0,90        | Tinggi                |
| 0,41 – 0,70        | Cukup                 |
| 0,21 – 0,40        | Rendah                |
| < 0,20             | Sangat Rendah         |

<sup>76</sup> Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 175.

<sup>77</sup> Arikunto. *Op,Cit.*, hlm. 89.



Adapun hasil uji reliabilitas minat belajar dengan menggunakan SPSS

23.0 for Windows sebagai berikut :

**Tabel III.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar**

| N= Jumlah Siswa | Cronbach,s Alpha | Koefisien r | Keterangan |
|-----------------|------------------|-------------|------------|
| 28 Siswa        | 0,934            | 0,404       | Reliable   |

Sumber: Hasil olahan SPSS 23.0 for windows.

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliable. Sebuah instrumen dinyatakan reliable jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,934 dengan kriteria sangat tinggi (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,934 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## **K. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik melalui angket minat dan tingkat penguasaan materi melalui gambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Komparasi tipe NHT dan STD dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows.

a. Analisis Penerapan model Pembelajaran

Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif Komparasi tipe NHT dan STD akan diperoleh dengan menggunakan panduan observasi sebanyak 17 item pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Komparasi tipe NHT dan STD. Untuk setiap pengamatan akan diberikan skor 1 jika item tersebut terlaksana, dan diberi skor 0 jika tidak terlaksana. Semua skor yang terkumpul akan dijumlahkan dan dicari rentang persentase dan kategorinya. Lebih jelasnya, penjabaran tentang kategori berdasarkan rentang persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.7**  
**Persentase Penerapan Model**

| No | Rentang Persentase | Kategori      |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | 80 – 100%          | Sangat baik   |
| 2  | 66 – 79%           | Baik          |
| 3  | 56 – 65%           | Sedang        |
| 4  | 40 – 55%           | Rendah        |
| 5  | 30 – 39%           | Sangat rendah |

Sumber: *Diadaptasi dari Arikunto (2008;57).*<sup>78</sup>

b. Analisis *pre-test* dan *post-test*

Analisis *pre-test* dan *post-test* peserta didik merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan dari data belajar. Data yang diperoleh dari pretes dan postes dianalisis untuk mengetahui pengukuran kemampuan belajar peserta didik. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah

---

<sup>78</sup> Arikunto. *Op, Cit*, hlm. 57.

pembelajaran dihitung menggunakan rumus *Normalitas Gain* (N-Gain) adalah sebagai berikut:

$$N \text{ gain/indeks} = \frac{\text{Skor posttest-pretest}}{\text{Skor maximum-skorpretest}}$$

N-gain yang diperoleh dari tes kemampuan pengetahuan/ kognitif, *pretest-posttest* menunjukkan perubahan atau tidak dilihat berdasarkan kriteria pada tabel berikut:

**Tabel III.8**  
**Klasifikasi Nilai N-Gain<sup>79</sup>**

| Nilai Gain Ternormalisasi | Interprestasi |
|---------------------------|---------------|
| $0.7 < g < 1$             | Tinggi        |
| $0.3 \leq g \leq 0.7$     | Sedang        |
| $0 < g < 0.3$             | Rendah        |

Sumber: *Pengkategorian oleh Hake (Ratnah, 2016;80).*

c. Analisis angket Minat Belajar Peserta didik.

Analisis angket minat belajar peserta didik akan diperoleh dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 25 item pernyataan yang berbentuk ceklist dengan skala likert (1 sampai 5) dengan alternatif jawaban Sering Sekali (SS) Sering (S) Kadang-kadang (KK) Jarang Sekali (JS) dan Tidak Pernah (TP). Untuk menentukan kriteria hasil pengukurannya digunakan model rating yang dijumlahkan.

Untuk setiap pernyataan, responden akan diberikan skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan. Kemudian skor dijumlahkan sehingga

---

<sup>79</sup> D. E. Meltzer, *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics* (New York: John Willey & Sons, 2002), hlm. 120.

merupakan skor responden pada skala minat sebelum dan sesudah pembelajaran. Lebih jelasnya, penjabaran tentang total skor masing-masing unit dikategorikan berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel III.9**  
**Interval Minat Belajar**

| Interval    | Nilai Huruf | Kategori      |
|-------------|-------------|---------------|
| 86 ke atas  | A           | Sangat Tinggi |
| 81-85       | B           | Tinggi        |
| 78-80       | C           | Sedang        |
| 74-77       | D           | Rendah        |
| 73 ke bawah | E           | Sangat rendah |

Sumber: *Diadaptasi dari Anas Sudijono, 2011;329.*

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.<sup>80</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 23.0 *for windows* dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut;

---

<sup>80</sup> Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. *Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami*” *Pillar Of Physics Education Vol 1* (April, 2013), hlm. 20.



$H_0$  : Diterima, maka data terdistribusi normal.

$H_a$  : Ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Apabila data yang diperoleh terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 23.0 for windows dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai varians dari dua kelas.

$H_a$  : Ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dengan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t-tes). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.

$H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan min skor pretes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.

$H_{02}$  = Tidak terdapat perbedaan min skor postes minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK Perpajakan Riau.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 23.0 *for windows*, rumus uji *t-dependent* yang digunakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- $X_1$  : Rata-rata sampel 1
- $X_2$  : Rata-rata sampel 2
- $S_1$  : Simpangan baku 1
- $S_2$  : Simpangan baku 2
- $r$  : Korelasi antara dua variabel

Kriteria pengujian untuk SPSS, yaitu:

- Jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05, maka  $H_a$  diterima.
- Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka  $H_0$  diterima.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung,: Anugrah Utama Raharja), hlm. 66.